

**STRATEGI MENGELOLA RUMAH TAHFIZ AL-QURAN AISYAH
BI NJAI SUMATERA UTARA DALAM MENGHAFAL AL-QURAN
BAGI PARA SANTRI**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh

**NURAINI
14143015**

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**STRATEGI MENGELOLA RUMAH TAHFIZ AL-QURAN AISYAH
BINJAI SUMATERA UTARA DALAM MENGHAFAZ AL-QURAN
BAGI PARA SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas
Dan Memuhi Syarat-Sayarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

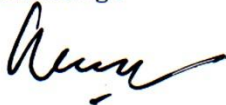
Oleh

NURAINI

14.14.3.015

Program Studi Manajemen Dakwah


Pembimbing I



Drs. Al Asy'ari, MM

NIP :196310041991031002

Pembimbing II



H. Waizul Qarni, MA

NIP :196303111996031004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

No : Istimewa

Medan, 10 Juli 2018

Lamp : 7 (tujuh) exp

kepada Yth :

Judul : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan

An Nuraini

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nuraini yang berjudul Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Para Santri, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

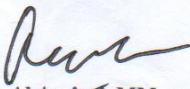
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wb. Wb


Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Al Asy'ari, MM

NIP :196310041991031002



H. Waizul Qarni, MA

NIP :196303111996031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Para Santri** An. Nuraini, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 13 Juli 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Soiman, MA.
NIP. 19660507 199403 1 005

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.
NIP.19740807 200604 1 001

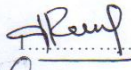

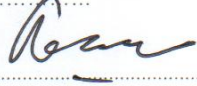
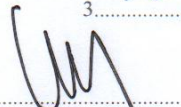
Anggota Penguji

1. Dr. H. Darwin Zainddin, MA
NIP. 1991231 199803 1010

2. Kamalia, M. Hum
NIP : 197508162003122003

3. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP :196310041991031002

4. H. Waizul Qarni, MA.
NIP : 196303111996031004

1. 
2. 
3. 
4. 

Mengetahui
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Dr. Soiman, MA.
NIP. 196605071994031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

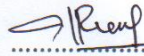
SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :


Nama : Nuraini
NIM : 14143015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara
Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Para Santri.

Anggota Penguji

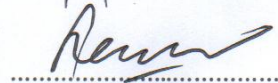
1. Dr. H. Darwin Zainddin, MA
NIP. 1991231 199803 1010


.....

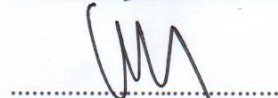
2. Kamalia, M. Hum
NIP : 197508162003122003


.....

3. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP :196310041991031002


.....

4. H. Waizul Qarni, MA.
NIP : 196303111996031004


.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan,
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuraini

Nim : 14143015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-quran Aisyah Binjai Sumatre Utara

Dalam Menghafal Al-quran Bagi Para Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplatan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juni 2018

Meng buat pernyataan

Nuraini
14.14.3.015

ABSTRAK

Nama : Nuraini

Nim : 14143015

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah
Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Quran
Bagi Para Santri.

Pembimbing I : Drs. Al Asy'ari, MM

Pembimbing II : H. Waizul Qarni, MA

Penelitian yang berjudul Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam menghafal al-quran bagi para santri tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran dan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi di di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran.

Hasil penelitian ini dengan beberapa bentuk-bentuk metode yang digunakan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara salah satunya dengan menggunakan metode talqin yang merupakan cara penghafalannya dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang, serta langkah dalam menghafal al-quran adalah dengan niat yang ikhlas dan istiqomah dalam menghafal al-quran supaya lebih mudah menghafal ayat-ayat al-quran. Dan dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Adapun judul penelitian tersebut adalah ‘Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Para Santri’. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak oleh karna itu Penulis menghanturkan terima kasih yang seber-besarnya kepada :

1. Terima kasih Bapak Prof. Dr, Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Epi Brata Madyan, M.Si selaku Wakil Dekan I, kepada Bapak Drs. Abdurrahman, M. Pd selaku Wakil Dekan II dan kepada Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III
3. Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, kepada Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Ibu Khatibah, MA dan kepada Kakak sesepuh di Manajemen Dakwah Khairani, M. Si yang telah banyak mengarahkan Penulis selama perkuliahan.
4. Terima Kasih kepada Bapak Drs. Al Asy’ari, MM selaku pembimbing I dan sekaligus Penasehat Akademik selama masa perkuliahan dan kepada Bapak H.

Waizul Qarni, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan serta masukan dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih Bapak Dr. H. Darwin Zainuddin, Lc, MA, kepada Ibu Kamalia, M. Hum selaku penguji, Para Dosen dan Para Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Terima kasih kepada Ibu Siti Mutaharah selaku pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dengan dibantu Qurrata A'yun dan Kahirunnisa selaku pembimbing.
7. Terima kasih banyak Penulis ucapkan kepada Ibunda Tercinta Fatimah dan kepada Ayahanda Adham yang telah membesarkan serta mendidik dan memberikan dorongan serta motivasi dan terima kasih kepada Muhammad Noor, Fahri dan keluarga lain yang memberikan bantuan mulai dari moral maupun waktu yang begitu banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah A yang telah memberikan saran serta masukan selama dalam masa perkuliahan ini.

Akhirnya dengan selalu berserah diri kepada Allah Swt penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih mempunyai kekurangan ataupun kelemahan-kelemahan, tentu hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karna itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 10 Juni 2018

Penulis,

Nuraini

14143015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Strategi	
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Model-model Strategi.	12
3. Tahapan Strategi... ..	16
4. Fungsi-fungsi Pengelolaan	18
B. Menghafal Al-Quran	
1. Pengertian Al-Quran	20
2. Fungsi-fungsi Al-Quran.....	21
3. Metodologi menghafal Al-Quran	22
4. Strategi Menghafal Al-Quran	24
5. Langkah-Langkah Dalam Menghafal Al-Quran	29
6. Metode Menghafal Quran	29
C. Penelitian Terdahulu	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35

BAB IV Temuan dan pembahasan penelitian

A. Strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal quran.....	37
B. Mengelola Kegiatan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.....	52
C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Santri Dalam Menghafal Al-Quran....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Al-Quran turun tidak sekaligus melainkan turunnya Al-Quran sesuai dengan kebutuhan. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Quran bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.¹

Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mashaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.²

Rasulullah sangat menganjurkan menghafal Al-Quran karna disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayat Al-Quran merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak Al-Quran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Quran. Belajar menghafal Al-Quran dengan

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kausar, 2016), Hlm, 33.

² Rosihin Anwar, *Ulumul Quran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 33.

menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal Al-Quran.³

Upaya untuk menjaga kelestarian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karna menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al-Quran tetap ada dalam ingatan. untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Dimasa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Quran dan menjadikan santri menjadi penghafal Al-Quran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri dalam melancarkan hafalan atau menjaga hafalannya harus selalu melakukan muroja'ah dengan mengulangi hafalan setiap harinya akan mempermudah santri dalam menjaga dan memelihara hafalan. Muroja'ah merupakan mengulang-ulangi hafalan, dalam melakukan muroja'ah banyak cara yang dilakukan seperti mengulangi hafalan sendiri, mengulangi hafalan dalam sholat, mengulangi hafalan dengan mendengarkan MP3 Qorrotal serta mengulang-ulangi hafalannya dengan teman para santri.

Muroja'ah merupakan yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Quran bagi para santri. Muroja'ah dilakukan baik mengulangi hafalan lama maupun mengulangi hafalan baru. Tidak beralih pada ayat yang sedang dihafal

³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Quran*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), Hlm, 34.

agar benar-benar dihafal merupakan salah satu cara bagi santri menjaga dan memelihara hafalannya dengan menggunakan satu jenis mushaf akan menguatkan dan memperlancar bacaan ayat yang dihafal.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Aziz mendefenisikan bahwa menghafal merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkannya. Menghafal Al-Quran merupakan mengingat ayat-ayat Al-Quran tanpa melihat mushaf Al-Quran. Karna menghafal Al-Quran bukan suatu perkara yang mudah untuk mengingat ayat-ayat Al-Quran dalam ingatannya. Para penghafal Al-Quran membutuhkan dorongan dan kemauan yang kuat dalam dirinya, niat yang ikhlas serta bersungguh-sungguh dalam menghafalkan keseluruhan ayat-ayat dalam Al-Quran. Dalam menghafal Al-Quran sering mengalami kesulitan yang dirasakan santri saat sedang menghafal Al-Quran. Target yang ditentukan Rumah Tahfiz tidak tercapai dikarenakan santri-santri mengalami kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Rasa malas yang dirasakan santri akan menghambat proses penghafalan. Mempunyai masalah akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal. Supaya menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, maka santri bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada diri santri tersebut. ⁴

Rumah Tahfiz Al-Quran merupakan tempat tinggal bagi santri-santri penghafal Al-Quran, rumah tahfiz dilengkapi dengan sarana dan prasana untuk melengkapi kebutuhan dan kelangsungan hidup para santri. Memudahkan santri berkonsentrasi dengan hafalannya serta menjadikan santri menjadi orang yang mandiri. Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara menjadi salah satu

⁴ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Quran*, (Bandung : Cipta Media, 2004), hlm, 4.

sarana membangun generasi yang qurani dan berakhlakul karimah. Tidak hanya menghafal santri yang tinggal di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara banyak memberikan materi tentang tajwid serta tilawah tahsin, bahasa arab dan materi-materi tentang kehidupan dan kewanitaian. Membahas tentang materi-materi tersebut diluar jadwal kegiatan menghafal Al-Quran.⁵

Strategi merupakan menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan.⁶ Strategi juga merupakan suatu pernyataan yang mengarah bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu lembaga upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.

Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lainnya. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُوسًا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

⁵ Indonesia, Negeri Penghasil Lembaga Tahfiz Terbaik.

⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm, 2.

Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan lembaga. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi dalam suatu lembaga.⁷ Dengan adanya Strategi yang diberikan oleh pembimbing sekaligus saat penyetoran hafalan sedang berlangsung, akan mudah mengatasi hambatan yang ada pada setiap santri. Bagi santri yang sedang mempunyai masalah bisa sharing dengan ustazah, kedekatan ustazah dengan santri yang membuat santri dapat mengatasi masalah dan rasa malas tersebut. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Utara. Dengan judul **“Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Para Santri.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran ?

⁷ David Hunger dan Thomas L. Wheelen , *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta : Andi, 2003), Hlm, 45.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan terjadinya kekeliruan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul ini maka perlu dibuat batasan istilah. Pembatasan istilah dalam proposal ini juga bertujuan agar pembahasan lebih terfokus. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*Stratos*’ yang artinya tentara dan kata ‘*Again*’ yang artinya memimpin. Menurut *Pearce* dan *Robinson* Strategi adalah rencana main bagi suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, ia harus bersaing menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. ⁸
2. Menghafal adalah materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala.⁹ Al-Quran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dari kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.¹⁰ Jadi menghafal Al-Quran adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.

⁸ Hasied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 61.

⁹ Abdul Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara, *Metode Efektif Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Tri Daya Inti, 1992), Hlm, 17.

¹⁰ Sa’dulloh, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), Hlm, 1.

Menghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga hafalannya supaya tidak lupa.¹¹

3. Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara merupakan sebuah lembaga yang didirikan pada tanggal 15 Juni 2014. Bertempat di Jl. Kol. Yos. Sudarso Lingk. IX Cengkeh Turi Binjai Sumatera Utara. Berdirinya Rumah tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara untuk menjadikan generasi yang qurani dengan memudahkan bagi para wanita untuk dapat menghafal Al-Quran.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara merupakan strategi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh lembaga tersebut dapat dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran.

¹¹ M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Firdaus, 1994), hlm, 30.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak.

1. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan yang bermanfaat sebagai salah satu pengembangan manajemen dakwah.
2. Secara praktis : agar dapat mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan yang akan datang dengan demikian startegi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dilaksanakan oleh suatu organisasi.
3. Secara akademis : bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi hasil rujukan bagi pengembangan ilmu dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang Rumah Tahfiz.

F. Sistematis Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis membagikan kedalam v (lima) bab dan melalui sistematis pembahasan. Kemudian bab demi bab akan di bagi lagi menjadi beberapa sub yang saling berkaitan satu sama lain sehingga pembahasan akan lebih fokus dan peneliti menguraikan secara berurutan dan sistematis sebagai berikut :

Bab pertama yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua kerangka teoritis, yang berisikan tinjauan tentang strategi diantaranya pengertian strategi, tahapan penyusunan manajemen strategi, tujuan strategi dan visi, misi strategi. Tinjauan tentang menghafal quran diantaranya tentang pengertian Al-Quran, turunnya Al-Quran, fungsi Al-Quran, langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran, metode yang dilakukan dalam menghafal Al-Quran. Dan penelitian terdahulu ketiga metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian pembahasan. Pada hasil penelitian ini di bahas tentang strategi menghafal Al-Quran dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

Bab lima adalah penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Pengertian Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi digunakan tidak hanya sekedar mencapai tujuan akan tetapi strategi juga untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹² Strategi adalah konsep atau upaya mengarahkan pada potensi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹³

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lainnya. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi merupakan beberapa keputusan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dengan menyesuaikan sumber daya organisasi, tantangan dan peluang yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya. Menetapkan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan.¹⁴ keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang

¹² Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), Hlm, 132.

¹³ Samsul Munir, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), Hlm, 166.

¹⁴ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm, 2.

untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁵

Penetapan tujuan dan sasaran yang akan di capai pada jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen strategi. Kemudian diikuti oleh pengkajian situasi dan kondisi organisasi itu pada saat sekarang ini. Dalam hal ini strategi fungsional diarahkan oleh strategi kompetitif.¹⁶ Strategi fungsional yang memaksimalkan produktivitas sumber daya mengarahkan pada kompetensi tersendiri yang memberikan perusahaan atau unit bisnis suatu keunggulan kompetitif. Dalam batasan-batasan strategi perusahaan strategi fungsional menggabungkan beragam kegiatan dan kompetensi dari tiap fungsi untuk meningkatkan kinerja.¹⁷

Strategi adalah proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan disertai cara penyusunan tujuan agar dapat di capai. Dengan adanya strategi maka perencanaan yang dibuat oleh manajer akan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai dengan penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. .¹⁸

¹⁵ Amirullah, *Manajemen Strategi, Teori, Konsep, Kinerja*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), Hlm, 4.

¹⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), Hlm, 84.

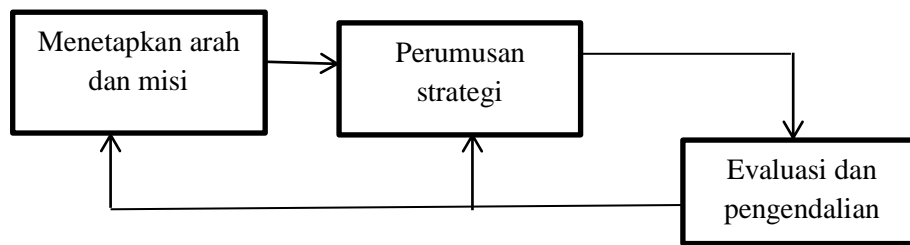
¹⁷ J. David Gunger, Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta : 1996), Hlm, 262.

¹⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), Hlm, 2.

Perencanaan strategi yang berorientasi pada visi, dengan ditetapkannya sebagai keputusan pimpinan tertinggi agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi) dalam usaha menghasilkan sebuah perencanaan yang berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan strategi dengan berbagai sasaran organisasi.¹⁹

2. Model-model Strategi

Berikut dibawah ini adalah bagan model-model strategi, adalah :



- a. Misi organisasi adalah menyajikan ide jangka panjang tentang apa yang akan diusahakan atau apa yang diinginkan perusahaan di masa yang akan datang. Langkah-langkah dalam penyusunan misi yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan prioritas dan memfokuskan pada kata-kata yang paling penting.
- 2) Mengkombinasikan kata-kata yang telah dipilih menjadi kalimat atau paragraf yang menggambarkan misi perusahaan.
- 3) Fokus pada kompetensi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan.²⁰

¹⁹ Akdon, *Strategic Management*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm, 7.

²⁰ Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategis Daya Saing Dan Globalisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), Hlm, 26.

- b. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah untuk membangun visi, misi organisasi serta menetapkan tujuan strategi untuk mencapai tujuan strategi.

Perumusan strategi juga mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.²¹ Karna tidak ada satu organisasi pun yang mempunyai sumber daya yang tidak terbatas, dalam organisasi harus menentukan strategi alternatif yang paling bermanfaat untuk perusahaan. Keputusan mengenai perumusan strategi akan mengingat organisasi pada sumber daya untuk menentukan jangka waktu yang panjang. Strategi menentukan keunggulan jangka panjang. Baikburuknya keputusan-keputusan strategi tersebut memiliki konsekuensi multifungsi besar dan dampak yang lama untuk organisasi. Para manajer puncak mempunyai sudut pandang untuk mengambil keputusan dalam perumusan strategi karna mereka mempunyai wewenang untuk menentukan sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan tersebut.²²

- c. Evaluasi strategi merupakan suatu proses dimana aktivitas dan hasil kerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja

²¹ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pramata, 2005), Hlm, 12.

²² Fred R. David, *Manajemen Startegis*, (Indonesia : PT. Indeks Gramedia, 2004), Hlm, 6.

yang diharapkan. Evaluasi dan pengendalian strategi juga merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi.

Para manajer harus benar-benar mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, evaluasi strategi adalah cara pertama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karna faktor strategi adalah : *pertama* : mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. *Kedua* : mengukur kinerja dan *Ketiga* : melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karna keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari yang akan datang.²³

Strategi membantu perusahaan untuk berfungsi sebagai tim yang kompetitif. Perumusan strategi harus menganalisis lingkungan eksternalnya dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan. Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoodinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan, maka perumusan strategi harus sesuai dengan spesifikasi sumber daya organisasi. Tujuan strategi (*intent strategic*) merupakan kekuatan-kekuatan sumber daya dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan

²³ Arifin Anwar, *Straregi Komunikasi*, (Bandung : Armilo, 1984), Hlm, 59.

perusahaan dalam lingkungan persaingan.²⁴ Tujuan strategi secara tidak langsung merupakan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti organisasi.

Ketika dibangun dengan efektif, tujuan strategi dapat membuat orang melakukan hal-hal dengan cara sebelumnya dianggap tidak mungkin. Tujuan strategi ada ketika semua pegawai dan tingkatan perusahaan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik (dan signifikan). Tujuan strategi berkaitan dengan pengidentifikasian sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti yang menjadikan suatu perusahaan untuk tindakan-tindakan strateginya.

Tujuan strategi telah dibentuk dengan efektif ketika orang-orang percaya dengan semangat yang menyala-nyala dan ketika mereka memusatkan perhatian sepenuhnya pada kemampuan perusahaan untuk mengatasi para pesaingnya.²⁵ Tiga tahap tersebut dapat dinyatakan lebih spesifik yang dilakukan manajemen dalam menyusun strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan target.
- b. Menerapkan strategi yang dipilih dan melakukan berbagai keputusan yang efektif.
- c. Melakukan evaluasi terhadap kinerja.

Strategi membantu perusahaan untuk berfungsi sebagai tim yang kompetitif. Perumusan strategi harus menganalisis lingkungan eksternalnya dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan. Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan

²⁴ Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategis Daya Saing Dan Globalisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm, 26.

²⁵ Ibid, Hlm, 29.

yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan, maka perumusan strategi harus sesuai dengan spesifikasi sumber daya organisasi.²⁶

3. Tahapan Strategi

Tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah untuk membangun visi, misi organisasi serta menetapkan tujuan strategi untuk mencapai tujuan strategi. Perumusan strategi juga mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Keputusan mengenai perumusan strategi akan mengikat organisasi pada sumber daya untuk menentukan jangka waktu yang panjang. Strategi menentukan keunggulan jangka panjang. Baikburuknya keputusan-keputusan strategi tersebut memiliki konsekuensi multifungsi besar dan dampak yang lama untuk organisasi.
- b. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program. Pelaksanaan strategi juga mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan

²⁶ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2005), hlm, 4.

sumber daya sehingga perumusan strategi dapat terlaksana. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif. Pelaksanaan strategi sering disebut dengan tahap tindakan dalam manajemen strategi. Melaksanakan strategi berarti mendorong para manajer dan karyawan untuk melaksanakan strategi-strategi yang telah dirumuskan. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan.

- c. Evaluasi strategi merupakan suatu proses dimana aktivitas dan hasil kerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan. Evaluasi dan pengendalian strategi juga merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Para manajer harus benar-benar mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, evaluasi strategi adalah cara pertama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karna faktor strategi adalah :
pertama : mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. *Kedua* : mengukur kinerja dan *Ketiga* : melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karna keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari yang akan datang.²⁷

4. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Pengelolaan sebagai suatu proses dan sebuah usaha untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi segala

²⁷ Fred R. David, *Manajemen Startegis*, (indonesia : PT. Indeks Gramedia, 2004), hlm, 6.

aktivitas dalam kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan fungsi-fungsi manajemen agar berjalan dengan maksimal, efisien dan juga efektif.

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas telah dilaksanakan oleh para bawahan, bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan sudah sejauh mana pelaksanaan tugas tersebut, apakah ada penyimpangan-penyimpangan. Adapun fungsi-fungsi pengelolaan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah sebuah proram awal yang disusun atau dirancang secara khusus yang dalamnya berisi tujuan dan tindakan-tindakan yang akan dikejar atau dilakukan. Tujuan adalah akhir dari tindakan. Sedangkan tindakan itu adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah target yang menjadi sasaran manajemen, sedangkan tindakan merupakan alat dan cara mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi (*organum bahasa latin*) yang berarti alat atau badan. Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah dibuat perencanaan dengan orang-orang yang akan menjalankan tugasnya, dan membuat pembagian tugas serta menetapkan kedudukan masing-masing dalam hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain. Secara *terminology* pengorganisasian diartikan sebagai “penciptaan suatu struktur dengan bagian-bagian yang dipadukan, sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya”.
- c. Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dalam lembaga dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-

aktivitas lembaga yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi.

- d. Pengertian *controlling* atau pengendalian adalah suatu proses usaha untuk menjamin dan mempertahankan berbagai usaha dalam manajemen atau dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar sesuai dengan perencanaan semulamaka disinilah peran seseorang pemimpin untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan organisasi yang ia pimpin. Dengan adanya pengendalian atau pengawasan tersebut dapat mengambil langkah-langkah pencegahan bila terdapat indikasi penyimpangan yang sedang berlangsung.²⁸

B. Pengertian Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara etimologi adalah bentuk mashdar dari kata kerja qara'a yang artinya bacaan. Al-Quran adalah kata sifat dari al-qar'u yang bermakna al-jam'u (kumpulan).²⁹ Sedangkan menurut istilah dari beberapa para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam buku *Ulumul Quran* mendefenisikan Al-Quran adalah sebagai berikut :

²⁸Zaini Muchatarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996) cet ke-1, hlm. 16.

²⁹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Hlm, 5.

- a. Menurut Manna' Al-Qathan mendefenisikan Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya memperoleh pahala.
- b. Menurut Al-Jurjani mendefenisikan Al-Quran adalah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- c. Menurut Abu Syahbah Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkannya kepada Muhammad) yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.³⁰
- d. Menurut kalangan pakar ushul fiqih, fiqih dan bahasa Arab mendefenisikan Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad yang lafzh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf dimulai dari awal surah Al-fatihah dan diakhiri surah An-Nas.

2. Fungsi-fungsi Al-Quran

Al-Quran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat Al-Quran merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Fungsi-fungsi Al-Quran adalah sebagai berikut :

³⁰ Ibid, Hlm, 33.

- a. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama Islam.
- b. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Quran adalah ciptaan Allah Swt bukan diciptakan Nabi Muhammad Saw. Hal ini tercantum dalam firman Allah Swt dalam surah AL-Isra' ayat 88. Yang artinya “ Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan quran niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain.”
- c. Sebagai hidayah. Al-Quran diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw bukan hanya sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami dan diamalkan serta dijadikan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai firman Allah dalam surah Fatir ayat 29 yang artinya “ *Sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Quran dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezkinya yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharap keuntungan yang tidak akan pernah rugi.*

Dapat disimpulkan bahwa Al-Quran merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam kehidupan manusia.³¹

3. Metodologi Menghafal Al-Quran

Menghafal berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan

³¹ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008), hlm, 13

sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.³² Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, Sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali. Secara harfiah Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Quran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Quran. Begitu pula dalam kegiatan menghafal quran di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal quran juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat quran yang dilakukan secara terus-menerus sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan disaat santri menyetorkan hafalannya.³³

Menghafal quran terjadi karna di dalam lafazh kalimatnya serta ayatnya terkandung kenikmatan dan kemudahan yang memudahkan untuk menghafalnya. Karna sebagian orang muslim yang menghafal quran biasanya sudah hafal sebelum baligh dikarenakan pengawasan dari orang tuanya yang selalu membiasakan anaknya

³² Muhammad Fairuz, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Progresif, 2007), Hlm, 302.

³³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Bening, 2010), hlm, 59.

untuk menghafal quran.³⁴ Seiring dengan Al-Quran yang mudah dihafal dan jelas quran mudah dipahami anak kecil maupun orang dewasa dan masing-masing menghafal menurut kadar kemampuannya. Kalimat-kalimat Al-Quran membuat perkataannya enak didengar dan memberinya kekuatan tersendiri. Metode yang dilakukan untuk mudah menghafal quran ialah sebagai berikut :

- a. Cara pengucapan lisan
- b. Ketepatan dalam huruf-huruf
- c. Makhraj yang benar misalnya tidak mengeluarkan lidah ketika mengucapkan huruf ‘tsa, dzal, zha.

Hal-hal seperti inilah yang selalu dibiasakan sehingga lidah menjadi *luwes* (tidak kaku) semenjak membiasakan menghafal quran dan membaguskan tajwidnya sehingga mudah untuk menghafal ayatnya. Seseorang yang menghafal Al-Quran harus senantiasa memuji Allah, mensyukuri nikmatNya, bertawakkal kepadaNya dan memohon kepadaNya serta mengingat mati untuk mempersiapkan kematian yang akan memanggil. Bagi orang yang menghafal Al-Quran harus mampu mengendalikan hawa nafsunya dan banyak-banyak mengingat Allah. Bersikap tawadhu’ serta menghindari diri dari sikap takabur. Mampu mengetahui dan mempelajari ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran.

4. Strategi menghafal Al-Quran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu

³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2000), Hlm, 143.

peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Misalnya seorang manajer atau pimpinan lembaga yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya. Begitu juga dengan menghafal quran, orang yang menghafal quran akan mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal quran ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal quran dengan baik dan benar.³⁵ Adapun strategi menghafal quran menurut Ahsin W. Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Dan menganggap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal quran ini merupakan persepsi yang salah hal ini justru menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Seumpamanya, jika waktu pagi telah mendapatkan hafalan baru selanjutnya pada waktu sore perlunya diulang kembali lagi hafalannya ayat perayat yang telah dihafalkannya di pagi hari. Semakin sering mengulangi hafalan maka akan semakin mudah untuk mengingat hafalannya. Pengulangan ganda yang dimaksud adalah pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu ayat maka pada sore hari diulang kembali hafalannya sampai hafal semakin banyak

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm, 3.

mengulang, maka semakin kuat peletakan hafalan dalam ingatan. Lisan pun akan membentuk gerak reflek untuk menghafalnya.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Strategi penghafalan ini membutuhkan kesabaran sebab pada umumnya seseorang menghafal quran ingin cepat menghafal banyak dan cepat menghatamkannya sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum hafal secara sempurna maka ayat tersebut dilewati begitu saja karna pada dasarnya ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal. Dan ketika akan mengulang kembali ayat tersebut maka akan menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu diusahakan lafadz-lafadz yang dihafal harus lancar agar mudah untuk mengulang kembali serta mudah mengingat ayat-ayat Al-Quran dalam ingatan santri.³⁶

- c. Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasa nya diantara ayat-ayat dalam Al-Quran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya, ada beberapa ayat quran yang hampir sama redaksinya, jika penghafal tidak pernah memperhatikan maka dia akan sulit untuk menghafalnya, maka dari itu yang mempunyai kemiripan dengan ayat yang lainnya dikelompokkan secara tersendiri sehingga penghafal dapat membedakannya.

- d. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah

³⁶Abdurrahman, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Iltizam, 2012), Hlm, 79.

Agar dapat mempermudah proses ini, biasanya digunakan Al-Quran pojok. Dengan mushaf seperti ini maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya sehingga di samping hafal bunyi ayatnya ia juga hafal urutan ayatnya.

e. Menggunakan satu jenis mushaf

Seorang penghafal akan lebih mudah menghafal quran bila menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karna bergantinya penggunaan satu mushaf pada mushaf lain akan akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.

f. Disetorkan pada ustadzah atau pembimbing.

Menghafal quran memerlukan adanya bimbingan terus menerus dari seorang pengampu baik untuk menambah setoran baru atau untuk mengulang kembali ayat yang telah disetorkan. Menghafal quran dengan sistem setoran pada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda

g. Memelihara hafalan baru

Setelah ayat-ayat Al-Quran dihafal secara keseluruhan (khatam) maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Menjaga hafalan Al-Quran itu penting.³⁷ Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 238 tentang menjaga hafalan.

³⁷ Muhammad Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), Hlm, 67.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Quran adalah dengan cara mengulang-ulangi hafalan dalam setiap sholat dengan cara tersebut sholat dan ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal akan terjaga dengan baik dan benar baik dari segi makharijul huruf maupun dari segi tajwid dan panjang pendeknya bacaan ayat-ayat Al-Quran.

Buku yang berjudul 'Al-Quran Dan Bahasa Arab' yang ditulis oleh Fadli Lubis dalam bukunya Ada beberapa langkah dalam menghafal quran sebagai berikut :

- a. Bagi yang ingin menghafal quran hendaknya dengan niat yang ikhlas karna Allah SWT.
- b. Memperbanyak doa untuk menghafal quran
- c. Menentukan metode yang tepat untuk menghafal quran yaitu :
 1. Menghafal perhalaman (menggunakan mushaf Madinah)
 2. Menghafal perayat adalah membaca satu ayat yang akan dihafal tiga atau lima kali secara benar setelah itu baru menghafal ayat tersebut tanpa melihat mushaf quran.
- d. Memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwid cara memperbaiki bacaan meliputi memperbaiki makhraj huruf seperti huruf (zal) jangan dibaca (dzal).

- e. Memperkuat hafalan dengan cara mengulangi hafalan yang sudah dihafal dengan sesering mungkin
- f. Menyetorkan hafalannya kepada ustazah atau ustadz
- g. Menjaga hafalan agar tetap terus ada dalam dada adalah dengan cara mengulangi hafalan setiap kali melakukan sholat lima waktu
- h. Istiqomah dalam menghafal quran.³⁸

5. Langkah-langkah dalam menghafal al-quran

Ada beberapa langkah dalam menghafal quran sebagai berikut.

- a. Bagi yang ingin menghafal quran hendaknya dengan niat yang ikhlas karna Allah SWT.
- b. Memperbanyak doa untuk menghafal al-quran
- c. Menentukan metode yang tepat untuk menghafal al-quran yaitu :
 - 1. Menghafal perhalaman (menggunakan mushaf Madinah)
 - 2. Menghafal perayat adalah membaca satu ayat yang akan dihafal tiga atau lima kali secara benar setelah itu baru menghafal ayat tersebut tanpa melihat mushaf quran.

6. Metode menghafal al-quran

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam menghafal al-quran adalah sebagai berikut :

- a. Encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan) merupakan proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan.³⁹ Proses ini melalui

³⁸ Fadhil Lubis, tahfiz Al-Quran dan Bahasa Arab, (Medan : IAIN Press, 2009), hlm, 14.

penglihatan dan pendengaran. Seorang penghafal quran sangat dianjurkan mendengarkan bacaan sendiri pada saat menghafal quran agar mata dan telinga bekerja dengan baik.

- b. Storage (penyimpanan) Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan dalam memori tidak akan hilang. Lupa sebenarnya tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut dalam memori atau ingatan.

C. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul Metode Menghafal Al-Quran dan Problematikanya (studi kasus di pondok pesantren Tahdizul Al-Quran Putri Nahdlatuth Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun 2008-2009 oleh Zakiyyah Baroroh Baried. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan cara menggambarkan subjek berdasarkan tujuan dan maksud tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah metode bin nadzar dan bil ghaib beserta urutan proses menghafal yang digunakan oleh semua santri sesuai dengan tingkatannya masing-masing sehingga dapat membantu jalannya proses menghafal dari awal sampai khataman Al-Quran. Sedangkan skripsi dengan judul Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Al-Quran Putri Ibnu Kasir Kaliwates Jember Tahun 2015 oleh Antika Qurrota A'yun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Jogyakarta : Diva Press, 2012), Hlm, 16.

data dalam skripsi ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah persamaan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyah Baroroh Baried yaitu sama-sama meneliti metode menghafal Al-Quran jenis penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya lebih meneliti pada manajemen pembelajarannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis belum ada diteliti di Rumah tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera dengan judul Strategi Mengelola Rumah tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera dalam menghafal al-quran bagi para santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi mengelola kegiatan menghafal quran bagi santri. Penelitian ini belum ada dilakukan oleh penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara terletak di kota Binjai yang berada di Jalan Kol. Yos Sudarso Lingkungan IX Cengkeh Turi, Binjai, Sumatera Utara. Telpon 0812 6487 0080.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran, kemudian data yang dikumpulkan akan dikelola dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori.⁴⁰ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian *naturalistik* karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴¹

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm, 89.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung, Alfa Beta, 2009), Hlm,

C. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari pembimbing ustazah Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Utara, yaitu saudari Siti Mutaharah, Qurratun A'yun dan Khairunnisa yang merupakan Pembina sekaligus pembimbing di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Utara.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap atau data yang memberikan keterangan serta informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan perlengkapan peneliti berupa buku-buku, jurnal, tulisan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yang berwenang dalam suatu masalah diteliti. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Salah satu pengumpulan data adalah dengan cara mewawancarai dengan mendapatkan informasi wawancara dengan responden.⁴²

⁴² Masri Singarimbun, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Sumber Ilmu, 1989), hlm, 145.

Adapun wawancara dilakukan oleh peneliti adalah pada tanggal 05 April s/d 05 Mei 2018 dan informasi yang dapat diterima adalah dengan ustazah Siti Muthoharah sebagai pembimbing guru tahfiz, Qorrota A'yun merupakan ketua asrama di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dan Khairunnisa merupakan alumni santri yang mengabdikan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara sekaligus membantu tugas ustazah saat melakukan penyetoran hafalan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya.⁴³ Dengan observasi ini diharapkan dapat melihat langsung tentang proses menghafal quran para santri dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri sehingga dari hasil observasi tersebut dapat terkumpul data baik berupa melihat langsung persiapan santri menghafal quran, pengawasan yang dilakukan ustazah dalam membina serta mendidik santri dan melihat proses pelaksanaan santri saat sedang berlangsungnya penyetoran hafalan kepada ustazah.

Observasi yang dilakukan penelitian adalah melihat langsung bagaimana penyetoran hafalan berlangsung, bagaimana santri melakukan muroja'ah dan melihat langsung bagaimana santri melakukan kegiatan yang telah dirancang oleh pembimbing dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang dilakukan pada setiap libur dalam menghafal Al-Quran.

⁴³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm, 110

3. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa gambar-gambar yang bisa di ambil dari tempat lokasi penelitian, dokumentasi bisa di ambil dari sumber terpercaya seperti Ustazah Siti Muthoharah dan Khairunnisa untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data yang sudah terkumpul sehingga mudah serta dapat ditarik kesimpulan. Data yang sudah terhimpun melalui metode tersebut, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklarifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori untuk saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan metode analisis deskriptif yaitu menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan memperoleh kesimpulan yang benar. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, transparan diperoleh data lapangan. Data yang di reduksi akan

memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Analisis Diskriptif

Analisis Diskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan. Menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari lokasinya yang terletak strategis yaitu dekat dengan mesjid Aisyah dan disampingnya sawah-sawah, pemandangan dilingkungan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara merasa nyaman. Fasilitas yang ada di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara seperti tempat tidur, meja belajar, kamar mandi, dapur, tempat melakukan setoran di ruang tamu terkadang juga diruang tengah tempat biasanya melakukan ta'lim yang diadakan seminggu sekali tepat pada setiap hari jumat. Adanya perpustakaan mini, adanya alat olah raga seperti ulaho, reket, skiping dan lain sebagainya. Dibelakang Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adanya tempat seperti pondok khusus tempat untuk melakukan tausiah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan serta menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan membuat kesimpulan hasil data yang telah didapatkan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal quran

Dalam pembahasan strategi peneliti menuliskan ada beberapa bentuk-bentuk strategi di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam menghafal Al-Quran bagi para santri, strategi yang sering dilakukan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah strategi muroja'ah yaitu mengulangi hafalan lama dan menambah hafalan baru, selain itu strategi yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara menyetorkan hafalannya kepada pembimbing dikarenakan menghafal membutuhkan pengawasan dari pembimbing yang terus menerus sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk strategi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara

Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam kegiatan menghafal al-quran dengan membaca tahsin yang merupakan membaguskan bacaan al-quran, dalam membaca quran pertama kali yang harus dilakukan adalah membaguskan bacaannya mulai dari makharijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya supaya dapat membaca quran dengan baik dan benar. Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara menggunakan empat strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Muroja'ah adalah mengulangi hafalan serta menambah hafalan yang baru. Hal ini bertujuan untuk dapat mengingat hafalan dalam ingatan. Muroja'ah sama dengan strategi pengulangan ganda jika sering mengulang-ulangi hafalan dan sering membaca hafalan baru maka akan lebih cepat menghafal ayat-ayat yang hendak dihafal. Rajin melakukan muroja'ah merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan hafalannya agar tidak mudah hilang atau lupa.⁴⁴
2. Strategi dalam menghafal Al-Quran adalah dengan tidak beralih pada ayat yang sedang dihafal. Sebab jika santri tidak mengikuti strategi yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara, maka target yang diharapkan tidak akan tercapai. Dengan adanya strategi menghafal Al-Quran akan tercapainya target dua tahun, santri-santri dapat menghafal Al-Quran tiga puluh juz.
3. Menggunakan satu jenis mushaf merupakan dalam menghafal Al-Quran akan lebih mudah menghafal ayat bila menggunakan satu jenis mushaf, karna jika banyak mushaf yang digunakan maka akan membingungkan bagi santri yang sedang menghafal ayat-ayat Al-Quran.
4. Disetorkan pada pembimbing yaitu Menghafal al-quran memerlukan adanya bimbingan terus menerus dari seorang pembimbing baik untuk menambah setoran baru atau untuk mengulang kembali ayat yang telah disetorkan. Menghafal quran dengan sistem setoran pada pengampu akan lebih baik

⁴⁴ Hasil Wawancara Pada 07 Juni 2018 Dengan Qurrota A'yun merupakan ketua asrama di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Strategi apa yang sering digunakan di Rumah Tahfiz dalam menghafal Al-Quran peneliti melakukan wawancara dengan Ustazah Siti Muthoharah dan beliau menjelaskan bahwa Strategi yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah dengan muroja'ah, bertujuan untuk memudahkan santri dalam mengingat hafalan serta melancarkan dalam segi pengucapannya.⁴⁵ Selain itu di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara strategi dalam menghafal al-quran dilakukan dengan seringnya mendengarkan qorrotal hafalan quran serta menelaah tafsiran sedikit demi sedikit ayatnya agar memudahkan untuk menghafalnya. Dalam menghafal al-quran dengan cara sering-sering mengulangi hafalan agar mudah dihafal. Setiap santri berbeda melakukan strategi dalam menghafal quran tapi pada dasarnya strategi yang digunakan semuanya itu sama yaitu dengan menggunakan strategi pengulangan ganda dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal karna dalam proses menghafal yang perlu ditekankan adalah santri harus benar-benar sudah hafal ayat dalam ingatannya.

Supaya santri tetap hafal ayat tersebut dalam memori ingatannya maka santri harus selalu melakukan muroja'ah yaitu mengulang-ulangi kembali hafalannya dan lebih memfokuskan hafalan serta melancarkan membaca quran dan membiasakan mendengar qurrotal MP3 orang yang menghafal al-quran agar Lebih mudah dihafal

⁴⁵ Hasil Wawancara Pada Tanggal 08 Juni 2018 Dengan Ustazah Siti Muthoharah Selaku Pembimbing Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

karna jika kita membiasakan mendengar ayat yang hendak dihafal dan sering membaca serta mengulangnya akan mudah diserap kedalam ingatan dan mudah untuk dihafal. Santri menyetorkan hafalan minimal satu setengah lembar dan maksimal dua lembar kepada pembimbing. Pembimbing akan menyimak bacaan santri, ketika bacaan santri ada yang salah maka pembimbing membenarkan dan membenarkan bacaannya sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Dan jika santri lupa dengan ayat yang dihafal maka pembimbing membacakan pangkal awal ayat tersebut lalu dilanjutkan oleh santri untuk meneruskan hafalannya. Setelah selesai menyetorkan hafalan pembimbing mewajibkan santri untuk melakukan muroja'ah supaya hafalannya tidak mudah hilang atau lupa.

Agar hafalan tetap ingat maka santri perlu menjaga hafalannya karna jika santri tidak menjaga hafalan dan mengulangi hafalan dalam setiap sholat membaca ayat yang sudah dihafal dan tidak sering mengulangi hafalan, disebabkan hafalan akan mudah hilang dalam ingatan kita. Melakukan sholat hendaknya santri-santri membacakan ayat-ayat yang sudah dihafal atau ayat-ayat Al-Quran yang sudah disetorkan kepada pembimbing, agar mengasah daya ingat santri. Lebih sering diulang-ulang hafalan maka akan kuat daya ingatannya.⁴⁶

Peneliti menanyakan dengan salah satu Pembimbing dan juga ketua dari asrama yaitu dengan Ustazah Qurrota A'yun bagaimana strategi dalam menghafal quran yang diterapkan santri dalam menjaga dan memelihara hafalannya agar tetap selalu ingat, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan bahwa

⁴⁶ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2018 Dengan Khairunnisa Selaku Pembimbing di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

untuk menjaga hafalan, santri melakukan beberapa cara dalam memelihara dan menjaga hafalan diantaranya sebagai berikut :

a. Melakukan muroja'ah setiap hari

Orang yang menghafal Al-Quran harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Jika ada waktu luang, waktu tersebut digunakan untuk melakukan muroja'ah dan sekalian menambah hafalan baru. Karna semakin banyak hafalan maka semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk melakukan muroja'ah. Kunci seorang yang menghafal Al-Quran adalah seringnya melakukan muroja'ah setiap hari. Seringnya mengulangi hafalan membuat santri mempunyai daya ingatan yang kuat dan tidak mudah hilang atau lupa dikarenakan selain santri melakukan muroja'ah santri juga mengulangi hafalan ketika sedang melaksanakan sholat. Waktu senggang santri pergunakan dengan melakukan muroja'ah dan santri dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Mengulangi hafalan dalam sholat

Untuk memelihara dan menjaga hafalannya. Setiap sholat santri membacakan ayat-ayat yang sudah dihafal, baik dalam sholat lima waktu, maupun dalam sholat qiyamul lail untuk lebih menguatkan hafalan ke dalam ingatan santri. Menjaga hafalan akan terasa mudah bila seringnya mengulangi hafalan, karna salah satu cara untuk menjaga hafalan dan memelihara hafalan agar tidak cepat lupa dari ingatan setiap santri. Mengasah ingatan sangat diperlukan, karna daya ingatan yang dimiliki santri berbeda-beda ada yang dengan sekali mengulang hafalan saja santri sudah hafal ayat tersebut, ada juga santri yang beberapa kali membaca santri sudah hafal dalam memori ingatannya tentang ayat-ayat yang hendak disetorkan kepada pembimbing.

Dan mengulangi hafalan setiap sholat merupakan salah satu cara santri untuk tetap menguatkan ingatan ayat-ayat yang sudah dihafalnya, memperlancar bacaan dan cara pengucapan yang baik dan benar.

c. Mengulangi hafalan kepada pembimbing

Menghafal Al-Quran harus disetorkan juga kepada pembimbing agar hafalan tetap terjaga. Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara melakukan muroja'ah pertama untuk mengulangi hafalan yang lalu dan di sore hari melakukan muroja'ah kedua untuk mengulangi hafalan baru, memperbaiki cara membaca ayat-ayat Al-Quran dan menguatkan hafalan sebelum disetorkan kepada pembimbing. Upaya ustazah dalam mendidik santri menghafal Al-Quran adalah dengan menggunakan motivasi dan dukungan penuh terhadap santri melakukan pengajian dan pengarahan atas keistimewaan pahala orang yang menghafal Al-Quran. Selain memberikan motivasi kepada santri, ustazah juga memberikan pengkajian ilmu tajwid sehingga santri tidak hanya lancar membaca Al-Quran saja akan tetapi juga lancar makhraj dan tajwidnya dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara tidak terlepas dari strategi muroja'ah atau pengulangan ganda dengan tujuan untuk tetap menjaga hafalan Al-Quran. Ustazah mewajibkan santri untuk melakukan muroja'ah setiap hari, baik melakukan muroja'ah hafalan lama maupun muroja'ah hafalan baru. Santri berusaha istiqomah melakukan muroja'ah setiap harinya kepada ustazah. Lebih sering dibaca maka akan lebih cepat dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Mengulangi hafalan lama salah satunya adalah dengan mengulangi muroja'ah dengan teman santri dengan ketentuan santri yang pertama membacakan ayat dan santri yang lain mendengarkan serta menyimak hafalan santri setelah itu menyetorkan kepada ustazah. Setiap santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustazah supaya dapat mengetahui letak kesalahan santri ketika membacakan ayat-ayat Al-Quran dengan demikian ustazah menyimak hafalan santri yang disetorkan kepada ustazah serta mendengarkan dan mengoreksi atau menyimak hafalan yang dibacakan santri mulai dari tajwid sampai membaca dengan menggunakan makharijul huruf agar supaya bacaan ayatnya benar tanpa adanya kesalahan yang dibawakan santri saat penyetoran hafalan berlangsung.⁴⁷

Untuk selalu mengingat hafalannya dengan menggunakan strategi muroja'ah agar selalu mengingat hafalan dan menjaga kelestarian hafalan serta melancarkan membaca ayatnya. Tanpa adanya muroja'ah maka hafalan tersebut akan mudah hilang dan lupa. Hafalan yang tidak sering dibaca maka akan dengan mudah lupa dan hilang dari dalam ingatan serta tidak lancar dalam membaca serta pengucapannya tidak sesuai dengan makharijul huruf. Muroja'ah merupakan salah satu cara santri dapat selalu mengingat hafalan dengan mudah dikarenakan muroja'ah ini dilakukan kapanpun selagi santri dapat meluangkan waktunya, dimanapun santri berada santri bisa mengulang-ulangi hafalan supaya mempermudah dan melancarkan santri dalam membacanya.

⁴⁷ Hasil Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2018 Dengan Ustazah Siti Muthoharah Selaku Pembimbing Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

Dalam sholat santri juga melakukan mengulangi hafalan ayat yang sedang dihafal maupun hafalan yang lama dikarenakan didalam menghafal Al-Quran ada ayat-ayat yang panjang, maka strategi yang harus dilakukan santri adalah mengulangi ayatnya dalam sholat supaya santri dapat menghafal ayat-ayat yang panjang. Ada ayat yang mudah dihafal dan ada juga ayat yang sulit untuk dihafal. Jika ayat yang sulit untuk dihafal maka santri menyikapinya dengan banyak-banyak melakukan muroja'ah.

Melakukan muroja'ah bergantian dengan teman sesama santri, sebelum menyetorkan hafalan ada baiknya santri menyimak hafalan santri sendiri dengan mencari pasangan santri. Hal ini dilakukan supaya santri melakukan percobaan sebelum disetorkan hafalannya kepada ustazah. Santri yang satu menyimak hafalan santri yang sedang menghafal Al-Quran. Ketika santri menyetorkan hafalan maka ustazah menyimak hafalan dan cara bacanya serta pengucapannya setelah itu pembimbing memberikan arahan dan motivasi kepada santri-santri untuk lebih bersemangat lagi dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Manfaatnya melakukan strategi muroja'ah adalah membuat otak kita merekam setiap ayat yang dibaca sehingga memudahkan dalam mengingat ayat-ayat Al-Quran. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca kalimat Allah sehingga membentuk kemampuan spontanitas pengucapan bacaan Al-Quran.

Ayat-ayat quran yang sudah disetorkan kepada pembimbing atau ustazah ialah menguatkan hafalan bagi santri dalam hati orang yang menghafalnya karna semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalannya maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal Al-Quran. Mengulangi hafalan sebaiknya dilakukan

setelah mengoreksi hafalan dan setelah menyetorkannya pada pembimbing sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri sehingga kesalahan terjadi sejak pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karna sudah menjadi kebiasaan maka sejak pertama kali harus dihindari dengan teliti ketika menghafal atau saat menyimak hafalannya. Mengulangi hafalan akan membiasakan bagi indera lisan dan indera telinga, apabila lisan sudah terbiasa membaca sebutan lafadz. Fungsi dari mengulang-ulangi hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati karna semakin sering diulang hafalannya maka akan semakin kuat ingatannya.

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah dari pada menjaganya karna orang yang menghafal terdorong semangat dan motivasinya untuk harus bisa menghafal. Sedangkan menjaga atau mengulangi hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya dalam menghadapi rasa malas adalah dengan cara membuat jadwal khusus setiap harinya untuk mengulangi hafalan. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Orang yang mempunyai hafalan bagus dapat mengulang hafalannya sebanyak seperdelapan dari hafalan. Sedangkan bagi orang yang lemah hafalannya cukup mengulangi hafalannya satu lembar halaman saja sehingga benar-benar bagus hafalannya. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Mengulang hafalan dengan menggunakan MP3, salah satu cara yang sering dilakukan santri ketika santri sedang mempunyai waktu luang. Santri

menggunakan waktu kosong dengan mendengarkan Qorrotal dari MP3, karna selain santri mendengar santri juga dapat belajar nada tajwidnya dengan baik dan benar.⁴⁸

2. Bentuk-bentuk Metode Menghafal Al-Quran Rumah Tahfiz Al-Qura

Aisyah Binjai Sumatera Utara

Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara menerapkan metode menghafal Al-Quran dengan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

- a) Metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara mengulang-ulangi hafalan. Penyimpanan informasi dalam memori dan seberapa lama kekuatan ingatan hafalannya juga tergantung pada individu. Ada santri yang memiliki daya ingat yang kuat sehingga menyimpan informasi hafalan dalam waktu lebih lama meskipun jarang diulang-ulang hafalannya. Perlu diketahui bahwa belahan otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berfikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi imajinatif, kreatif dan bisosiatif.
- b) Metode talqin merupakan suatu cara penghafalan yang dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang taqin juga bisa disebut dengan membaca secara pelan-pelan

⁴⁸ Hasil Wawancara Pada Tanggal 02 Juni 2018 Dengan Siti Muthoharah Selaku Pembimbing Pertama di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

dalam mengikuti bacaan. Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.⁴⁹

- c) Metode talaqqi merupakan menyetorkan hafalan kepada pembimbing. proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan santri dan memberikan masukan serta membenarkan jika ada ayat yang dibacakan santri salah, membenarkan bacaan yang baik dan benar maka itu adalah tugas pembimbing.
- d) Metode tahfizh adalah sebelum menyetorkan hafalan kepada pembimbing maka santri melakukan muroja'ah terlebih dahulu, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Terlebih dahulu santri melihat mushaf sebelum disetorkan pada pembimbing tentang materi hafalannya.
 - b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf kemudian dibaca tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas dibaca tanpa menggunakan mushaf.
 - c. Jika ayat yang dihafal sudah masuk dalam ingatan maka lanjutkan untuk menghafal hafalan baru.

Dan peneliti mewawancarai metode apa yang sering diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam menghafal Al-Quran bagi para santri, Khairunnisa salah satu pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai

⁴⁹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Juni 2018 Dengan Qurrota A'yun merupakan Ketua Asarama Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

Sumatera Utara menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode Talaqqi.

3. Langkah-langkah menghafal Al-Quran Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara

Peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah diterapkan di Rumah tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam melakukan hafalan quran yang perlu diterapkan bagi santri di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara, ustazah Siti Muthoharah menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam menghafal Al-Quran adalah :

1. Niat yang ikhlas karna Allah. Merupakan niat yang benar-benar ditanamkan dari diri seorang santri yang hendak menghafal quran, sebab dengan adanya niat yang ikhlas atau mempunyai tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran maka dengan mudah hafalannya akan meresap kedalam ingatan. Selain dengan niat yang ikhlas dalam menghafal quran juga harus bersungguh-sungguh dalam menghafal jangan setengah-setengah, karna orang yang menghafal quran terlebih dahulu memantapkan hati dan pikiran serta didorong dengan kemauan sendiri dan tidak terlepas dari motivasi serta dukungan dari orang tua.
2. Mengambil udhu ketika hendak menghafal al-quran. Karna didalam menghafal al-quran ketika tidak diawali dengan air udhu maka bawaannya akan malas dan mudah merasa ngantuk dan kurang bersemangat dalam menghafal quran.

3. Menghafal al-quran tanpa melihat mushaf al-quran. Hal ini dilakukan ketika sedang menyetorkan hafalan kepada pembimbing, santri membacakan hafalan tanpa melihat mushaf al-quran gunanya untuk mengasah ingatan ayat-ayat yang sudah dihafal. Jika salah membaca ayat atau lupa dengan ayatnya maka pembimbing akan membacakan potongan ayat lalu dilanjutkan santri untuk meneruskan membacanya.
4. Belajar Tahsin adalah memperbaiki bacaan al-quran. Apabila membaca al-quran masih bersalahan tidak sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya maka akan salah dalam memaknai artinya. Salah sedikit aja pengucapan maka penjelasan ayatnya pun akan ikut bersalahan.
5. Bersungguh-sungguh. Dalam menghafal al-quran santri harus bersungguh dalam melakukan muroja'ah dan menyetorkan hafalan kepada ustazah. Bersungguh-sungguh dalam menjalankan hafalan ayat-ayat quran.
6. Istiqomah dalam menghafal quran. Yang dimaksud dengan istiqomah dalam menghafal al-quran adalah konsisten. Tetap menjaga hafalan al-quran serta tetapkan hati dan selalu melakukan muroja'ah tanpa adanya rasa bosan. Dilakukan setiap hari dan tetap istiqomah dalam menjaga hafalan yang lalu maupun hafalan yang sedang dihafala agar hafalannya tidak mudah hilang.
7. Disiplin waktu. Tepat waktu ketika proses penyetoran berlangsung, disiplin waktu ketika sedang melakukan muroja'ah. Membiasakan santri menjadi orang yang disiplin dan tepat waktu. Karna kunci kesuksesan juga terletak pada kedisiplinan waktu, bisa menjaga waktu dengan sebaik-baiknya merupakan kunci orang yang sukses.

8. Memantapkan hati agar tidak setengah-setengah dalam melaksanakannya.

Menghafal quran tidak boleh setengah-setengah, separuh perjalanan sudah menghafal dan untuk meneruskan hafalan tidak bersemangat dan tidak sering melakukan muroja'ah maka lama-kelamaan hafalannya akan mudah hilang/lupa.

9. Mengonsentrasikan pikiran. Menghafal, butuh konsentrasi dan memfokuskan hafalan, karna dalam Al-Quran kita menemukan ayat-ayat yang panjang, ayat-ayat mutasyabih dengan berkonsentrasi maka hafalan akan mudah dan cepat masuk dalam ingatan.⁵⁰

Dengan adanya langkah-langkah diatas akan memudahkan santri dalam melakukan hafalan al-quran. Dikarenakan langkah awal dalam menghafal al-quran adalah niat yang ikhlas dan niat yang kuat serta kemauan dalam menghafal quran.

Bila ada santri yang lemah ingatannya dalam menghafal maka harus selalu berdoa kepada Allah, sering mengulang-ulangi hafalan, istiqomah dalam jumlah halaman yang dihafal untuk setiap harinya dan tak lupa juga dibarengi dengan usaha yang maksimal. Karna seseorang yang lemah ingatannya dalam menghafal harus memberikan dorongan dan motivasi baik yang dilakukan pembimbing maupun yang dilakukan teman-teman santri, agar ia tidak mudah kecil hati dan tidak mudah putus asa. Berikan ia semangat dan bantu ia dengan doa dan berikan semangat agar ia

⁵⁰ Hasil Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2018 Dengan Siti Muthoharah Selaku Pembimbing di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

termotivasi rajin mengulangi hafalan dan meyakinkan bahwa dirinya mampu menghafal al-quran dengan cepat.

Niatkan karna Allah untuk mencari ridho Allah, insyaallah orang yang lemah ingatan menghafal sekalipun akan mudah menghafal Al-Quran, karna niat ikhlas mengharap ridho Allah. Dan menghafal Al-Quran akan menambahkan kecerdasan daya berfikir. Sering mengulang-ulangi hafalan tetap istiqomah dan terus semangat dalam menghafal kalimat-kalimat Allah Swt.⁵¹

Langkah-langkah yang digunakan bagi para santri sesuai dengan kemampuan yang biasanya santri gunakan untuk melakukan hafalan Al-Quran. Ada santri yang menggunakan langkah dalam menghafal Al-Quran adalah dengan memantapkan hati agar tidak setengah-setengah dalam melakukan hafalan. Jika santri menghafal Al-Quran dengan setengah-setengah maka dipertengahan menghafal ayat-ayat Al-Quran akan merasa malas dan tidak bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Langkah-langkah diatas diterapkan santri dalam menghafal Al-Quran, langkah tersebut untuk mencapainya target hafalan. Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara menerapkan langkah-langkah tersebut.⁵²

B. Mengelola Kegiatan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera

Dalam mengelola kegiatan Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara Tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta

⁵¹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 06 Juni 2018 Khairunnisa Selaku Pembimbing Ketiga di Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

⁵² Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2018 Dengan Siti Muthoharah Selaku Pembimbing Pertama di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

pengawasan yang harus diterapkan dalam kegiatan menghafal quran. adapun fungsi dalam mengelola kegiatan Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran.

Perencanaan merupakan proses dalam menyiapkan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mewawancarai ustazah Siti Muthoharah Bagaimana Perencanaan yang dilakukan dalam mengelola kegiatan di Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara beliau menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam mengelola kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara mempunyai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. adapun rencana jangka panjang adalah mengelola kegiatan menghafal al-quran dengan tercapainya target penghafalan quran minimal selama 2 tahun dengan menetapkan program masa lamanya belajar di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah dengan program reguler dan program khusus. Program reguler yang diadakan selama 2 tahun dengan catatan santri harus mencapai 15 juz dalam 1 tahun jika tidak mencapai maka santri diharuskan mengundurkan diri. Sedangkan program khusus lama masa belajar di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah selama 6 bulan harus dapat hafal 15 juz jika tidak mencapai target tersebut maka santri diharuskan untuk mengundurkan diri. Sedangkan perencanaan jangka pendek adalah bagaimana santri-santri dapat mencapai target 15 juz baik yang 1 tahun maupun 2 tahun dalam menghafal al-quran.

Maka adanya ketentuan-ketentuan yang berlaku dan harus ditaati di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara agar tercapainya target dalam menghafal al-quran.

2. Pengorganisasian Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah maka dibentuklah struktur kepengurusan dengan melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang penting dan diperlukan agar masing-masing personil pengurus dapat mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Berikut ini adalah struktur kepengurusan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah beserta tugasnya adalah :

- a. Ketua Umum merupakan pimpinan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah mempunyai tugas mengembangkan visi, misi dan tujuan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah adalah paternalistik yaitu sifat kebapakan, beranggapan bahwa perlu adanya dorongan pemimpin terhadap bawahannya agar lebih mengayomi bawahannya dan bawahannya akan merasa aman karna mendapatkan perlindungan.
- b. Sekretaris merupakan sebuah profesi administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Tugas sekretaris adalah membuat surat, menyimpan dokumen penting serta menyusun jadwal kegiatan.

- c. Bendahara merupakan orang yang menyimpan uang khas pembendaharan baik khas masuk maupun khas pengeluaran serta yang bertanggung jawabkan uang untuk keperluan Rumah Tahfiz Quran Aisyah. Tugas dari bendahara adalah mengadministrasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari Rumah Tahfiz dan juga menjaga khas masuk yang diterima bendahara dengan baik.
- d. Muhafizoh merupakan pembimbing yang semua hafalan anak-anak santri akan disetorkan kepada pembimbing serta tugasnya adalah menyimak dan membenarkan bacaan salah saat santri sedang proses penyeteroran berlangsung serta memberikan masukan kepada santri jika santri mempunyai masalah yang sedang dihadapinya dan memberikan saran serta motivasi guna untuk mengurangi beban masalah yang sedang dihadapi santri.
- e. Ketua asrama merupakan orang yang menjaga seutuhnya Rumah Tahfiz Quran Aisyah tugasnya ketua asrama harus memperhatikan kebersihan asrama serta ketentraman santri-santri yang tinggal di asrama agar menjauhkan dari pada santri yang bermusuhan pada sesama santri.

Struktur kepengurusan Rumah Tahfiz Quran Aisyah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur kepengurusan dibuat agar mereka mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Struktur organisasi merupakan hubungan antar setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Antara ketua dengan bawahan harus saling mengayomi agar terciptanya kerukunan serta ketentraman di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah maka

tugas yang diamanahkan pun dapat terselesaikan dengan baik. Tapi sebaliknya jika antara ketua dengan bawahannya tidak saling menghargai maka tugas yang diamanahkan tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dibidang muhafizoh juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang di embankan kepada pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah harus dapat dilaksanakan dengan baik. Seorang pembimbing juga harus mampu mengayomi santri-santrinya agar santri merasa aman dan nyaman dalam menghafal quran serta lebih mudah untuk menyetorkan hafalannya. Disamping tugas pembimbing menyimak hafalan, pembimbing juga bisa memberikan motivasi serta masukan bagi santri yang kurang dalam menghafal agar lebih memudahkan santri menghafal. Strategi yang diberikan pembimbing adalah dengan cara pengulangan ganda yaitu selalu melakukan murojaah bacaan, lebih sering kita mengulangnya dan membaca maka lebih mudah juga kita dapat menghafalnya.⁵³

Pembimbing juga memberikan arahan ketika santri ada yang tidak cakapan atau sedang bermusuhan maka ketua asrama memberitahukan kepada pembimbing untuk mengakurkan kembali santri yang sedang bermusuhan. Jika santri sedang ada masalah sama orang tuanya santri meminta arahan dan masukan pada pembimbing supaya santri dapat menghilangkan masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini bertujuan agar santri memfokuskan hafalannya sesuai dengan target dikarenakan jika santri mempunyai masalah, masalah tersebut akan membuat proses menghafal santri akan terganggu dan tidak terfokus pada hafalan. Proses menghafal ini memang harus

⁵³ Hasil Wawancara Pada Tanggal 28 April 2018 Dengan Ustazah Siti Muthoharah Selaku Pembimbing Rumah tahfiz Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

tenang pikiran, bersih hati dan tidak ada masalah yang dipikirkan agar menghafalnya cepat menyerap ke dalam ingatan santri.

3. Pelaksanaan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya untuk merealisasikan rancangan yang telah dibuat, baik rancangan kegiatan sehari-hari maupun rancangan kegiatan mingguan untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya supaya santri melakukan kegiatannya dengan tertib sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah santri-santri mempunyai aktivitas yang sudah terkonsep yang dibuat dari pengurus Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun pagi sampai malam membuat santri terbiasa untuk mengikuti peraturan yang telah ada dan menjadikan santri tertib dalam menjalankan kegiatan yang telah dibuat oleh kepengurusan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara. Adapun kegiatan santri kesehariannya adalah sebagai berikut :

Tabel Kegiatan Sehari-hari santri di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

Waktu	Kegiatan
03.30-05.30	Qiyamul Lail (Sholat Tahajjud)
	Sholat Subuh
	Dzikir Pagi
05.30-08.00	Setoran Muroja'ah I (Mengulang Hafalan Lalu)

08.00-09.00	Sarapan Pagi
09.00-11.30	Tahfiz Hafalan Baru
11.30-12.30	Qoilulah (Tidur Sebelum Masuk Waktu Dhuhur)
12.30-13.00	Shulat Dhuhur
13.00-14.30	Setoran Hafalan Baru
14.30-15.30	Istirahat, Makan Siang
15.30-16.00	Sholat Ashar
16.00-17.30	Setoran Muroja'ah II
17.30-18.30	MCK (Mandi Cuci Kakus) meliputi semua kegiatan pribadi santri, misalnya mencuci baju, piket masak, piket ruangan serta piket kebersihan.
18.30-19.00	Sholat Maghrib
19.00-20.00	Dzikir Sore, Makan Malam
20.00-20.30	Sholat Isya
20.30-21.30	Persiapan Untuk Muroja'ah I
21.30-03.30	Tidur

Selain kegiatan sehari-hari ada juga kegiatan yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu seperti kegiatan sebagai berikut :

- a. tausiah yang dilakukan setiap sore hari yang bertujuan untuk mengembangkan bakat santri, membiasakan melatih santri untuk berbicara di depan santri yang lain guna untuk menjadikan santri yang siap untuk diterjunkan ke masyarakat.

Tausiah juga bisa memberikan pengetahuan yang baru atau memperkaya wawasan bagi santri yang belum mengetahui pesan ceramah yang akan disampaikan santri kepada santri yang lain. Materi yang disampaikan santri pun sesuai dengan kebutuhan mad'unya.

- b. Ta'lim. Dilakukan setiap seminggu sekali di hari jumat, biasanya pembimbing mendatangkan penceramah untuk memberikan materi serta memberikan kesempatan bagi santri yang hendak bertanya diakhir menyampaikan materi.
- c. Menghafal kosa kata bahasa arab. Dilakukan selesai sholat maghrib, menghafal mufrodat yang disetorkan pada ketua asrama supaya melatih santri pandai berbicara dengan menggunakan bahasa arab.
- d. Piket masak. Kegiatan ini dilakukan sntri setiap harinya mulai masak pagi, masak siang dan masak malam. Piket ini sistemnya bergiliran dan kegiatan ini diawasi oleh ketua asrama.

Piket kebersihan. Kegiatan ini juga dilakukan setiap harinya untuk menjaga kebersihan asrama dan menjaga kenyamanan yang wajib dibersihkan seperti kamar tidur asrama, kamar mandi, dapur, ruangan tempat biasanya santri menyetorkan hafalan juga harus dibersihkan. Dan kegiatan ini juga diawasi oleh ketua asrama.

Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan santri mempunyai kepribadian yang mandiri, tanggung jawab dan disiplin. Selain santri bisa menyampaikan tausiah, menjadi hafiz Al-Quran juga santri harus pandai memasak dan menjaga kebersihan sehingga siap untuk menjadi guru, istri dan ibu yang baik dimasa depan.

Di hari libur kegiatan yang dilakukan santri adalah renang, nonton bareng dan silaturahmi ke jiran tetangga jika jarak yang ditempuh dekat. Renang pun harus ada

pengawasan dari pembimbing, santri yang diizinkan renang pun mereka pergi satu asrama untuk refreshing untuk mengabiskan waktu libur. Pada jumat kedua di hari libur agenda kegiatan adalah nonton bareng bersama anak asrama, pembimbing memilih film yang akan ditonton dengan melalui laptop dan infocus jadi santri-santri dapat menonton bersama-sama untuk mengisi kegiatan di hari libur. Dalam sebulan agenda yang dibuat oleh pembimbing adalah pada tiap hari jumat. Pada jumat pertama santri diizinkan menonton yang filmnya dipilih oleh pembimbing.

Pada jumat kedua santri diizinkan pulang kerumah dengan catatan sabtu pagi santri harus sudah kembali ke asrama. Jumat ketiga mengadakan dauroh yang dipilih ustadz untuk mengisi materi dan terkadang di jumat ketiga membuat agenda memasak kue atau kuliner. Dan pada jumat keempat santri dibolehkan refresing atau jalan-jalan dengan catatan pada jam 17.00 santri sudah kembali ke asrama.

4. Pengawasan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran

Pengawasan yang dilakukan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran adalah dengan cara mengawasi kegiatan menghafal quran baik mengawasi kegiatan melakukan muroja'ah maupun mengawasi kegiatan tahfiz menyetorkan hafalan baru. Kegiatan pengawasan dilakukan sepenuhnya oleh Siti Muthoharah selaku pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dikarenakan Siti Muthoharah merupakan guru tahfiz yang memeriksa hafalan setiap santri. Syarat menjadi guru tahfiz adalah : Diutamakan hafal quran 30 juz dan diutamakan lancar membaca tahsin dan Al-Quran.

Pengawasan yang dilakukan oleh Siti Muthoharah dalam kegiatan menghafal al-quran adalah menyimak bacaan quran yang baik dan benar. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui santri-santri dalam proses menghafal al-quran. Menghafal al-quran tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya pengawasan dari seorang ustazah atau pembimbing. Karna dalam quran banyak terdapat ayat-ayat yang panjang. Proses menyetorkan menghafal al-quran biasanya seorang santri membaca hafalannya di depan ustazah dan ustazah menyimak hafalan santri.⁵⁴

Selain menghafal pengawasan yang dilakukan ustazah adalah memberikan motivasi serta masukan kepada semua santri-santri agar santri selain kegiatan menghafal santri juga mendapatkan motivasi dari guru hafiz atau pembimbing. Lama masa belajar di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah *pertama* program reguler masa lama belajar 2 tahun dengan syarat jika dalam satu tahun tidak mencapai lima belas juz maka santri diharapkan dapat mengundurkan diri di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara. *Kedua* program khusus masa lama belajar 1 tahun dengan syarat jika dalam enam bulan tidak dapat mencapai lima belas juz maka santri diharapkan mengundurkan diri. Syarat menjadi seorang santri di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara adalah:

- a. Putri usia minimal 17 tahun
- b. Tamatan Madrasah Aliyah atau sederajat diutamakan tamatan dari Pondok Pesantren
- c. Lulus ujian tahsin tilawah quran

⁵⁴ Hasil Wawancara Pada 07 Juni 2018 Dengan Qurrota A'yun merupakan ketua asrama di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

- d. Mampu menghafal satu halaman dalam satu juz, dan
- e. Siap menandatangani kontrak belajar.

Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara selain menghafal adanya diberikan materi dasar dan materi penunjang. Adapun materi dasar yang harus diberikan kepada santri selain kegiatan menghafal adalah tajwid dan tahsin tilawah tahfiz al-quran. sedangkan materi penunjang yang diberikan kepada santri adalah materi bahasa arab, ulumul quran, tafsir quran tematik, psikologi anak dan fikih keluarga. Sistem pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Santri wajib menghafal minimal dua halaman dan menyetorkannya kepada pembimbing
- b. Rutin diadakannya muroja'ah hafalan satu juz perhari
- c. Ujian persatu juz, lima juz dan qo juz
- d. Diadakannya ujian setiap semester
- e. Untuk materi penunjang seperti psikologi anak, fikih wanita, fikih keluarga diberikan materinya dalam bentuk seminar bulanan dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya.

Selain mengawasi kegiatan menghafal al-quran bagi santri pembimbing atau ustazah juga memberikan motivasi atau memberikan semangat kepada santri agar santri dapat giat dalam menghafal quran serta membimbing mereka dalam mencapai target menghafal yang efektif dan efisien. Memotivasi ada yang dari dorongan sendiri ada juga motivasi pengaruh dari luar misalnya dukungan orang tua dan dukungan pembimbing dalam menyemangati santri-santrinya dalam melakukan kegiatan menghafal quran. Santri menyetorkan hafalan minimal satu setengah lembar

dan maksimal dua lembar kepada pembimbing. Pembimbing akan menyimak bacaan santri, ketika bacaan santri ada yang salah maka pembimbing membenarkan dan membenarkan bacaannya sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.

Dan jika santri lupa dengan ayat yang dihafal maka pembimbing membacakan pangkal awal ayat tersebut lalu dilanjutkan oleh santri untuk meneruskan hafalannya. Setelah selesai menyetorkan hafalan pembimbing mewajibkan santri untuk melakukan muroja'ah supaya hafalannya tidak mudah hilang atau lupa.

5. Evaluasi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam menghafal quran. Maka perlunya evaluasi dalam mencapai hasil hafalan yang akan dinilai oleh ustazaha atau pembimbing. Evaluasi yang dilakukan ustazah dalam mengelola hafalan adalah dengan adanya program ujian yang dilakukan ustazah. Diadakannya ujian setiap semester. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa hasil santri dalam menghafal, menilai cara bacanya serta menilai makharijul huruf dan tajwidnya.⁵⁵

Selain evaluasi di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengevaluasi hasil hafalan santri, ustazah juga mengadakan kegiatan lomba antar juz per juz yang diadakan antar sesama santri yang ada di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dan ketika menang maka ustazah memberikan hadiah uang tunai sebesar satu juta rupiah agar santri lebih bersemangat dalam

⁵⁵ Hasil Wawancara Pada 14 Juni 2018 Dengan Siti Muthoharah Selaku Pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

menghafal dan lebih bersungguh-sungguh dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Adanya hasil evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa kemampuan santri dalam menghafal dan melakukan muroja'ah setiap harinya. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan menghafal quran adalah saat sedang proses penyetoran hafalan quran berlangsung. Selain melihat hasil saat santri menyetorkan hafalannya ustazah atau pembimbing juga mengawasi santri dalam bentuk menyimak bacaan yang sedang dihafal santri didepan pembimbing. Selain itu ustazah juga menilai bagaimana cara pengucapannya dan lafaz yang dikeluarkannya baik dari segi makharijul hurufnya maupun dari segi tajwidnya.

Diadakannya ujian setiap semester merupakan hasil dari evaluasi. Pembimbing akan mengetahui mana yang belum mencapai target dalam menyetorkan hafalan. Dalam ujian setiap semester dilakukannya pengetesan bacaan quran, ustazah membacakan potongan ayat quran kemudian disambung oleh santri, jika santri lupa atau tidak ingat sama sekali tentang ayat yang dibacakan ustazah maka pembimbing membimbing membacakan awal dari potongan ayat lalu dilanjutkan santri untuk menyambungkan potongan ayat tersebut.

Pada kegiatan mengevaluasi pembimbing melakukan penilaian terhadap hasil hafalan yang selama ini santri setorkan kepada pembimbing, baik saat penyetoran yang telah lalu maupun saat penyetoran yang berlangsung. Dalam kegiatan inilah pembimbing dapat menilai santri bagaimana proses berlangsungnya kegiatan

menghafal quran serta sejauh mana tujuan dapat tercapai sehingga dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan bagi santri.⁵⁶

C. Hambatan-hambatan yang dihadapi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam mengelola kegiatan menghafal al-quran

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata penghambat yang artinya sesuatu menjadi tidak lancar atau menjadi lambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu. Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah mempunyai hambatan baik hambatan yang dialami santri maupun hambatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah sendiri. Hambatan yang dihadapi santri saat proses menghafal berlangsung adalah :

- a. Rasa malas. Merupakan hambatan pertama yang dialami santri solusinya santri harus terlebih dahulu mengambil air udhu untuk menghilangkan rasa malas.
- b. Ketika kawan satu asrama ada yang tidak bercakapan atau sedang bermusuhan. Merupakan hambatan santri karna akan berdampak kepada santri yang lain. Solusinya santri akan dijumpakan dengan santri yang sedang bermusuhan kemudian dibawa kepada pembimbing dan pembimbing menanyakan kepada santri yang sedang bermusuhan untuk mengetahui sebab mereka bermusuhan, kemudian ketika permasalahan sudah diketahui oleh pembimbing maka pembimbing menyuruh santri untuk meminta maaf kepada santri yang bermusuhan tadi. Agar permasalahannya tidak berlarut-larut.

⁵⁶ Hasil Wawancara Pada 09 Juni 2018 Dengan Qurrota A'yun merupakan ketua asrama di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

- c. Ada ayat yang panjang merupakan penghanbat proses menghafal quran sebab harus dibaca berulang kali dan harus memahami makna ayat terlebih dahulu untuk lebih memudahkan menghafal quran.
- d. Memahami arti dari ayat yang kita baca akan lebih memudahkan bagi santri dalam proses menghafal quran.⁵⁷

Sedangkan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah juga mengalami hambatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Belum adanya guru tahsin yang memiliki sanad tajwid. Belum adanya guru yang membenarkan serta membaguskan dan memperbaiki bacaan Al-Quran yang sesuai dengan tajwid.
- b. Minimnya guru pengajar bahasa arab. Sedikitnya guru yang mengajar di bidang bahasa arab karna sekarang guru lebih banyak memilih mengajar di bidang yang umum seperti bahasa inggris, indonesia dan lainnya. Tidak semua guru paham dengan bahasa arab apalagi untuk mengajarnya.

Maka dari pada itu untuk mengatasi hambatan tersebut.

Maka Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah membuat program dalam kegiatan selepas sholat maghrib menyetorkan mufrodat bahasa arab untuk membiasakan santri hafal mufrodat atau kosa kata bahasa arab.

⁵⁷ Hasil Wawancara Pada 22 Juni 2018 Dengan Khairunnisa Selaku Pembimbing dan alumni yang mengabdikan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dilapangan dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara sudah cukup baik yaitu dapat dilihat dari strategi yang diaplikasikan dalam menghafal quran bagi santri-santri guna untuk mencapai target hafalan. Strategi sangat erat kaitannya dalam pencapaian tujuan.

Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam menghafal quran menggunakan strategi muroja'ah, tidak beralih pada ayat yang sedang dihafal, menggunakan satu jenis mushaf dan disetorkan pada pembimbing. Di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara mempunyai bentuk-bentuk metode menghafal al-quran salah satunya dengan menggunakan metode talqin serta langkah-langkah yang harus di terapkan dalam menghafal al-quran bagi para santri.

Didalam mengelola kegiatan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen gunanya untuk mencapai tujuan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara. Hambatan-hambatan yang dihadapi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara

D. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan strategi menghafal quran, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai merupakan lembaga yang khusus menghafal quran untuk memudahkan santri-santri yang ingin menghafal quran dalam jangka waktu dua tahun supaya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas baik dari segi santrinya, pembimbingnya maupun Rumah Tahfiznya sendiri.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat meneliti lebih banyak lagi mengenai strategi yang sering diterapkan dalam menghafal quran agar dapat membentuk generasi muda yang qurani dimasa yang akan datang.
3. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwah diharapkan dapat meneliti mengenai strategi mengelola kegiatan Rumah Tahfiz Al-Quran supaya generasi muda dapat menghafal Al-Quran dan menjadi pemuda yang Islami dimasa depan maupun dimasa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Iltizam.
- Abbas Ziyad Muhammad. 1994. *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta : Firdaus.
- Akdon. 2011. *Startegic Management*. Bandung : Alfa Beta.
- Al-Munawar Husin Agil Said. 2002. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta : Ciputat Press.
- Al-Qaradhawi Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi, Teori, Konsep, Kinerja*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Anwar Rosihan. 2013. *Ulumul Quran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Anwar Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armil.
- Assauti Sofjan. 2013. *Startegic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menghafal Al-Quran*. Bandung : Cipta Media.
- Badwilan Salim Ahmad. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta : Bening.
- Bugin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Cangara Hasied.2013. *Perencanaan Dan Startegi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.

- David R. Fred. 2004. *Manajemen Strategis*. Indonesia : PT. Indeks Gramedia.
- Drajat Amroeni. 2014. *Ulum Al-Quran Pengantar Ilmu-ilmu Al-Quran*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Fairuz Muhammad. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Jakarta : Pustaka Progresif.
- Hariadi Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Hoskisson E. Robert, Ireland Duane, R. Hitt A. Michael. 2011. *Manajemen Strategi Daya Saing Dan Globalisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Negeri Penghasil Lembaga Tahfiz Terbaik.
- Jumaidi Al-Hafidz. 2006. *Menghafal Al-Quran Itu Mudah*. Bandung : CV. Angkasa.
- Kuncoro Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaiman Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pramata.
- Koswara, H.A.E. Nawbuddin Rabb Abdul. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al-Quran*. Jakarta : Tri Daya Inti.
- Lubis Fadhil. 2009. *Al-Quran Dan Bahasa Arab*. Medan : IAIN Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir Samsul. 2008. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : Amzah.
- Muchatarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al-Amin Press
- Quthan Mana'ul. 1993. *Pembahasan Ilmu Al-Quran*. Jakarta : PT. Rineka Citra.
- Rahmat Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Razak Nasrudin. 1999. *Dienul Islam*. PT. Almaarif.

Sa'dulloh. 2008. Cara Praktis : *Menghafal Al-Quran*. Depok : Gema Insani.

Saefullah Kurniawan, Sule Tisnawati Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sedamayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.

Singarimbun Masri. 1989. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Sumber Ilmu.

Taqiyul Muhammad. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Jakarta : Gema Insani.

Wahid Alawiyah Wiwi. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta : Diva Press.

Wahyudi Sri Agustinus. 1996. *Manajemen Strategi*. Bandung : Binarupa Aksara.

Wheelen L. Thomas, Gunger David, J. 1996. *Manajemen Startegi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Daftar Wawancara

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - a. Bagaimana bentuk-bentuk metode menghafal al-quran Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - b. Bagaimana langkah-langkah dalam menghafal al-quran Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
2. Bagaimana mengelola kegiatan Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - b. Bagaimana Pengorganisasian kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - c. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - d. Bagaimana Pengawasan kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
 - e. Bagaimana evaluasi kegiatan di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?
3. Apa saja hambatan yang ada di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara ?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-348/DK.1/TL.00/04/2018

Medan, 5 April 2018

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Kepala Rumah Tahfiz Quran Aisyah
Binjai Utara.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Nuraini
NIM	: 14143015
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Medan , 5 Agustus 1995.
Alamat	: Jln. Rawe I Lingkungan XII

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Strategi Rumah Tahfiz Quran Aisyah Binjai Utara Dalam Menghafal Quran Bagi Para Santri"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Eft. Brata Madya, M.Si

19670610 199303 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN AISYAH BINJAI SUMATERA UTARA

Jl.Kol.Yos Sudarso, Cengkeh Turi Binjai Utara – 20747 HP : 0812 6487 0080

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nuraini
NIM	: 14143015
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat/Tgl.Lahir	: Medan, 05 Agustus 1995
Alamat	: Jln.Rawe I Lingk.XII Kel.Tangkahan Kec.Medan Labuhan

Benar telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara terhitung dari tanggal 05 April 2018 s/d 05 Mei 2018, dengan judul penelitian :

"Strategi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara dalam Menghafal Al-Qur'an bagi para santri"

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mudir, 05 Mei 2018



Ustad Dudi Abu Yahya

DOKUMENTASI



Samping Mesjid Aisyah dekat dengan kediaman asrama santri di Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.



Halaman lokasi Rumah Tahfiz Al-Quran Aisyah Binjai Sumatera Utara.



wawancara dengan pembimbing pertama Ustazah Siti Muthoharah di ruang penyeteran dan dekat dengan perpustakaan mini.



Mewawancarai salah satu santri bagaimana strategi santri dalam melakukan hafalan, baik melakukan muroja'ah maupun melakukan strategi yang lainnya.



Wawancara dengan pembimbing dan sekaligus ketua Asrama adalah dengan Qurrota A'yun dan yang dibekang saya adalah santri-santrinya.



Ini merupakan tempat dapur bagi para santri untuk memasak nasi dan membuat aneka kue pada saat jumat ke tiga (masakan kuliner yang resepnya akan diajari oleh pembimbing sekaligus ketua asrama yaitu ustazah Qurrota A'yun).